

**MAKNA PERINGATAN TERHADAP POHON ARA:
ANALISIS NARATIF TEKS LUKAS 13:6-9**

Anika C. Takene, Arly E.M. de Haan, Fardhy Raga Lawa

Fakultas Teologi Universitas Kristen Artha Wacana

Correspondence: anikachatarina@gmail.com

Abstract

The parable of the barren fig tree is a familiar story. However, the warning against the tree is an important thing that needs to be seen. What does Jesus' warning about the fig tree mean? What is the importance of bearing the fruit that is "required" of the fig tree? And what is the meaning of the opportunity that is still given to the fig tree so that it can bear fruit? By answering these questions, this research was conducted to understand the warnings about the fig tree referred to in this text. The method used in this research is narrative criticism method. By using the narrative criticism method, it can be concluded that God is love. God's love is seen through the opportunities given to His people to live well and well cared for but at the same time, that love is also seen through the firmness to carry out the consequences for every mistake. Apart from that, the affirmation that human life belongs to God is also the message of this text. Humans cannot boast before God because God is the owner and regulator of life. Finally, everyone is obliged to take advantage of God's time. Life time to produce fruit must be utilized.

Keywords: Memorial, fig tree, fruitful, opportunity

Abstrak

Perumpamaan tentang pohon ara yang tidak berbuah merupakan sebuah cerita yang tidak asing. Namun, peringatan terhadap pohon tersebut menjadi suatu hal penting yang perlu dilihat. Apa makna peringatan Yesus terhadap pohon ara tersebut? Apakah pentingnya menghasilkan buah yang "dituntut" dari pohon ara? Dan apakah makna kesempatan yang masih diberikan kepada pohon ara agar dapat berbuah? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini maka penelitian ini dilakukan untuk memahami peringatan terhadap pohon ara yang dimaksud dalam teks ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kritik naratif. Dengan menggunakan metode kritik naratif maka dapat disimpulkan bahwa Allah adalah kasih. Kasih Allah tampak melalui kesempatan yang diberikan bagi umat-Nya untuk hidup dengan baik dan terawat namun pada saat yang sama, kasih itu juga tampak melalui ketegasan untuk menjalankan konsekuensi terhadap setiap kesalahan. Selain itu, penegasan bahwa hidup manusia merupakan kepunyaan Allah juga menjadi pesan teks ini. Manusia tidak dapat memegahkan diri di hadapan Allah sebab Allah pemilik dan pengatur kehidupan. Akhirnya, setiap orang diwajibkan untuk memanfaatkan waktu dari Allah. Waktu hidup untuk menghasilkan buah harus dimanfaatkan.

Anika C. Takene, Arly E.M. de Haan, Fardhy Raga Lawa: MAKNA PERINGATAN TERHADAP POHON ARA: ANALISIS NARATIF TEKS LUKAS 13:6-9

Kata kunci: *Peringatan, pohon_ara, berbuah, kesempatan*

PENDAHULUAN

Tanaman ara adalah tanaman yang berasal dari Asia Barat dan telah dibudidayakan sejak tahun 5000 SM. Pohon ini diperkirakan menghasilkan 1.000-1.500 kilogram buah segar per pohon setiap musimnya. Buah ara yang matang dapat langsung dimakan atau dikeringkan. Buah ara kering dapat dijadikan makanan pengganti energi yang hilang dalam waktu singkat sebab mengandung energi yang tinggi selain kandungan vitamin C yang sangat tinggi. Suplementasi dari buah ara kini juga bermanfaat meningkatkan pembentukan tulang, khususnya dalam pengobatan osteoporosis bagi wanita pasca menopause sebagai anti-osteoporosis pengganti terapi estrogen. Selain sebagai pengganti energi yang baik bagi manusia, buah ara dapat dijadikan sebagai pakan ikan.¹

Daun dan getah pohon ara juga bermanfaat dari sisi kesehatan dan industri. Daun ara terbukti secara empiris dan klinis ampuh mengatasi batu ginjal, sedangkan getah (*lateks*) pohon ara berperan sebagai penggumpal susu dalam pembuatan keju. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa ara adalah tanaman yang memiliki beragam manfaat.²

Ragam manfaat tanaman ara itu juga muncul dalam teks-teks kitab suci termasuk Alkitab. Dalam Alkitab, istilah atau kata “ara” muncul sebanyak 29 kali (2 kali muncul sebagai kue, 6 kali muncul sebagai buah dan 21 kali muncul sebagai pohon).³ Sekalipun manfaat pohon ara ada juga pada daun dan getahnya, tetap ada penekanan tentang pentingnya berbuah. Jika mengamati penjelasan di atas, pohon ara sudah cukup berfungsi dengan getah dan daunnya. Lantas mengapa Yesus sangat menekankan pada buah pohon ara? Apa alasan utama yang ingin disampaikan di sini. Hal ini yang hendak diteliti dalam penelitian ini. Disadari bahwa penelitian tentang tindakan Yesus terhadap pohon ara ini bukan penelitian yang pertama namun secara khusus belum ada yang membahas teks ini. Sebagian besar membahas teks ini dari injil Markus 11:12-14.

Asumsi dasar penulis bahwa pentingnya unsur lain dari pohon ara, buah tetap menjadi penekanan utama. Buah ini berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat menunjukkan identitasnya sebagai seorang Kristen. Oleh karena itu, artikel ini hendak menggarisbawahi bagaimana identitas seorang murid dijaga sekalipun ada dalam suatu keadaan yang tidak mendukung. Upaya untuk menghasilkan “buah” merupakan tanggung jawab yang tidak dapat dihindari.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan dengan mengacu pada metode penafsiran kritik naratif. Metode kritik naratif menekankan pada apresiasi terhadap nilai estetika dari sebuah karya sastra daripada nilai teologis atau moral dari sebuah tulisan. Pada umumnya metode kritik naratif menganggap bahwa hanya dengan memperhatikan setiap teks yang ada dalam sebuah tulisan sudah cukup untuk menangkap maksud penulis.⁴ Oleh karena itu, pendekatan ini secara khusus menganalisa isi Alkitab dan apa yang ada di dalamnya dilihat dari

¹ Aldrin Joseph, “Mengungkap Makna Kutukan terhadap pohon Ara: Analisis Historis-Kritis Markus 11:12-14,” *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 339–363.

² Ibid.

³ Ibid.

⁴ Penil C. D. Maiaweng, “Penafsiran Narasi Perjanjian Lama,” *Jurnal Jaffray* 13, no. 2 (2015): 323–326.

Anika C. Takene, Arly E.M. de Haan, Fardhy Raga Lawa: MAKNA PERINGATAN TERHADAP POHON ARA: ANALISIS NARATIF TEKS LUKAS 13:6-9

sebuah narasi teks pada Alkitab itu sendiri dan mengutamakan narasi pada isi Alkitab.⁵ Secara khusus pendekatan ini berkenaan dengan pendekatan alur cerita (plot), gambaran pidato, tema, motif-motif, watak (karakteristik), gaya (style), simbolik, bayangan, pengulangan, kecepatan waktu dalam naratif, sudut pandang dan sebagainya,⁶ dengan menggunakan sumber-sumber data berupa buku, dokumen dan hasil analisis dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.

PEMBAHASAN

Alur (Plot)

Alur meliputi suatu urutan tentang peristiwa-peristiwa yang mengikuti tatanan sebab-akibat. Unsur utama alur ialah ketegangan atau suasana pertentangan.⁷ Alur cerita terdiri dari awal cerita, pertengahan cerita dan akhir cerita. Lukas 13:6-9 diawali dengan penyampaian perumpamaan oleh Yesus. Perumpamaan tersebut menceritakan tentang seseorang yang datang ke kebun anggur miliknya. Kedatangan pemilik kebun anggur itu adalah untuk mencari buah dari pohon ara yang tumbuh di dalam kebun anggurnya. Sayangnya, pemilik kebun anggur tidak menemukan buah pada pohon ara tersebut. Keberadaan pohon ara di dalam kebun anggur merupakan sesuatu yang tidak biasa. Pohon ara sepatutnya tumbuh di tempat lain, bukan di kebun anggur yang dikhususkan hanya untuk menanam anggur. Pohon ara biasanya tumbuh di dekat jalan (Mat. 21:19).⁸

Keberadaan pohon ara yang biasanya tumbuh di dekat jalan menunjukkan bahwa pohon ini tumbuh dengan bebas, suatu keadaan yang berbeda dengan cerita ini, pohon ara ini milik seseorang dan ditanam dalam kebun anggur. Anggur merupakan harta petani Palestina yang ditanam dan dibudidaya dalam kurun waktu yang cukup lama.⁹ Tidak hanya soal waktu, tanaman anggur membutuhkan perawatan yang baik dan ekstra oleh petaninya. Pohon ara yang tumbuh di dalam kebun anggur bersama tanaman anggur tentu diperlakukan seperti tanaman anggur lainnya, mendapatkan perawatan yang baik dan ekstra. Namun, pohon ara yang sudah diperlakukan dengan baik tersebut, nyatanya tidak menghasilkan buah.

Bagian pertengahan cerita berisi ketegangan dalam ayat 7. Pemilik kebun anggur kecewa karena tidak ada buah pada pohon ara. Pemilik kebun anggur memutuskan agar pohon ara tersebut ditebang. Kekecewaan pemilik kebun anggur merupakan reaksi yang wajar, sebab ia telah menempatkan pohon ara tersebut di dalam kebun anggurnya agar dirawat seperti tanaman anggur. Tetapi, selama tiga tahun pemilik kebun anggur tersebut menanti, ia justru tidak menemukan apa-apa. Pohon ara sendiri adalah pohon yang sering dijumpai di Palestina dan disenangi karena memberikan keteduhan. Ia tumbuh di tanah yang berbatu asalkan dengan sedikit kelembapan. Meskipun hasilnya dituai pada musim panas, pohon ini masih menyisakan buah-buah hijau yang

⁵ Herman Simamarta dan Tri Prasetya, "Analisis Narrative Criticism Kisah Perumpamaan Orang Kaya dan Lazarus yang Miskin dalam Lukas 16:19-31," *Logon Zoes: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 5, no. 1 (2022): 26–34.

⁶ A.A Sitompul dan Ulrich Bayer, *Metode Penafsiran Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 303.

⁷ *Ibid.*, 311.

⁸ Matthew Henry, *Tafsiran Injil Lukas* (Surabaya: Momentum, 2014), 488.

⁹ Xavier Leon-Dufour, *Ensiklopedi Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 56.

Anika C. Takene, Arly E.M. de Haan, Fardhy Raga Lawa: MAKNA PERINGATAN TERHADAP POHON ARA: ANALISIS NARATIF TEKS LUKAS 13:6-9

belum matang yang mana buah-buah ini dapat dipetik pada musim panas di tahun berikutnya.¹⁰ Dapat diartikan bahwa pohon ara yang baik sebenarnya dapat menghasilkan buah pada setiap tahunnya, meskipun hanya berupa buah-buah hijau yang belum matang.

Cerita ini diakhiri dengan tanggapan pengurus kebun anggur terhadap perintah pemilik kebun anggur. Pengurus kebun anggur tersebut memohon agar pohon ara diberikan kesempatan satu tahun lagi untuk berbuah. Ia juga berjanji untuk merawat dengan mencangkul tanah sekeliling dan memberi pupuk pada pohon ara tersebut, supaya dapat berbuah. Walaupun keberadaan pohon ara di dalam kebun anggur adalah sesuatu yang asing, tetapi nampaknya keberadaan pohon ara tersebut mendapatkan tempat yang istimewa bagi pengurus kebun anggur sehingga ia dengan berani menyampaikan permohonannya kepada pemilik kebun anggur. Permohonan pengurus kebun anggur ini juga menunjukkan bahwa ia tidak sekadar memohon untuk menyelamatkan pohon ara tersebut, melainkan pengurus kebun anggur mau agar pohon ara tersebut benar-benar dapat menghasilkan buah, sehingga juga menawarkan upaya-upaya yang dilakukannya agar pohon ara dapat berbuah. Kalaupun pohon ara tersebut pada akhirnya tidak berbuah, maka pengurus kebun anggur tersebut pun rela jika pemilik kebun anggur hendak menebang pohon ara tersebut.

Pohon ara sebagaimana yang telah disebutkan terkenal dengan fungsinya yang memberikan keteduhan. Pengurus kebun anggur mungkin saja tidak rela jika tanaman ini ditebang sebab selama ini keberadaan pohon ara tersebut telah memberikan keteduhan bagi pengurus kebun anggur tersebut. Pada akhirnya tidak diceritakan apa tanggapan pemilik kebun anggur terhadap permohonan pengurus kebun anggur. Meskipun demikian, akhir dari cerita ini justru menekankan pada satu hal penting bahwa ketika pohon ara tidak berbuah bahkan setelah dirawat maka ia pasti ditebang.

Penokohan dan Karakteristik Kisah

Narator

Narator adalah istilah sastra untuk sang pencerita narasi. Narator bukanlah pengarang melainkan sebuah pelengkap yang digunakan pengarang untuk menceritakan cerita dengan cara tertentu.¹¹ Narator juga adalah pembicara yang tidak tampak dalam teks dan narator selalu dinilai berada di segala tempat (omniscient) seperti kedudukan Allah yang berada di segala tempat.¹² Ada dua jenis narator, yaitu narator sebagai tokoh dalam cerita dan narator yang bukan tokoh cerita.¹³ Narator dalam teks ini merupakan narator yang bukan tokoh cerita sebab ia memulai kisahnya dengan menceritakan tentang Yesus yang sedang menyampaikan sebuah perumpamaan, sehingga narator lebih mungkin adalah sebagai pendengar daripada sebagai tokoh dalam pengisahan. Narator mengetahui apa yang dilakukan dan disampaikan Yesus sepanjang perjalanan tersebut, termasuk di dalamnya cerita tentang Yesus yang menyampaikan perumpamaan tentang pohon ara. Narator juga menceritakan tentang peristiwa yang dialami Yesus sesudah dan sebelum menyampaikan

¹⁰ Ibid, 448.

¹¹ David Rhoads dan Donald Michie, *Injil Markus sebagai Cerita* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 37.

¹² Bayer, *Metode Penafsiran Alkitab*, 304.

¹³ Michie, *Injil Markus sebagai Cerita*, 38.

Anika C. Takene, Arly E.M. de Haan, Fardhy Raga Lawa: MAKNA PERINGATAN TERHADAP POHON ARA: ANALISIS NARATIF TEKS LUKAS 13:6-9

perumpamaan tersebut. Narator kemudian dapat membagikan pengalaman dan sudut pandangnya dengan mengatakan apa yang ia lihat.¹⁴

Yesus

Satu-satunya tokoh yang ditampilkan dalam narasi kisah Injil Lukas 13:6-9 adalah Yesus yang sedang menyampaikan sebuah perumpamaan tentang pohon ara yang tidak berbuah. Perumpamaan ini disampaikan Yesus dalam perjalanan dari Galilea ke Yerusalem. Perjalanan Yesus dari Galilea menuju Yerusalem juga menunjukkan bagaimana persiapan Yesus dalam menggenapi apa yang telah dinubuatkan Perjanjian Lama. Perjalanan ini pula yang akan membawanya pada kematian, kebangkitan serta kenaikan-Nya ke sorga.¹⁵ Perjalanan dari Galilea menuju Yerusalem, bukanlah sebuah perjalanan biasa, melainkan sebuah perjalanan yang juga memberikan gejolak tersendiri bagi Yesus. Namun gejolak ini tidak membuat Yesus berhenti menyampaikan kabar keselamatan, melainkan ia terus mengajar dan memberitakan tentang keselamatan itu. Melalui perumpamaan pohon ara ini Yesus hendak mengkontraskan dirinya dengan pohon ara. Yesus yang sedang dalam pergolakan batin menuju kematiannya saja tetap berusaha memberikan buah-buah pelayanan-Nya, sedangkan pohon ara yang telah diberikan tempat yang istimewa dan dirawat secara khusus justru tidak dapat berbuah. Yesus adalah gambaran tokoh yang setia dan bertanggung jawab. Yesus setia dan bertanggungjawab pada karya keselamatan yang harus dikerjakan-Nya.

Penokohan dan Karakteristik Pengisahan

Narator

Yesus tidak hanya menjadi tokoh, melainkan juga narator yang mengisahkan perumpamaan pohon ara yang tidak berbuah. Narator mengetahui betul tentang pohon ara dan kebun anggur yang melekat dengan kehidupan para pendengar alias orang banyak yang mengikuti-Nya pada saat itu. Dengan demikian, narator mempermudah para pendengar untuk mengartikan perumpamaan yang disampaikan-Nya. Narator menyampaikan cerita ini dengan bentuk sebuah perumpamaan, artinya tokoh-tokoh di dalam perumpamaan tersebut mengumpamakan seseorang ataupun sesuatu. Oleh karena narator tidak mendeskripsikan secara langsung karakteristik tokoh, hal ini berarti apa yang menjadi ide atau pesan yang ingin disampaikan narator tergambar melalui dialog dan tindakan dari para tokoh dalam perumpamaan. Menariknya, narator menutup perumpamaan ini dengan sebuah akhir yang tidak lengkap, di mana nasib dari pohon ara tidak ditampilkan oleh narator. Dengan demikian dapat dilihat bahwa narator tidak mengatur akhir dari cerita melainkan dengan sengaja memberikan pilihan kepada pendengar untuk memutuskan sendiri bagaimana nasib akhir dari pohon ara tersebut, entah itu berbuah ataukah justru ditebang.

Pemilik Kebun Anggur

Lukas 13:6-9 menampilkan tokoh pemilik kebun anggur yang diceritakan mencari buah pada pohon ara yang ditanam di dalam kebun anggurnya. Pemilik kebun anggur telah menanti selama tiga tahun untuk mendapatkan buah dari pohon ara, tetapi tidak ditemukannya. Pemilik kebun anggur ini kemudian memutuskan agar pohon ara ini segera ditebang, sebab pohon tersebut hidup dengan percuma, tidak berbuah, di dalam kebun anggurnya. Pemilik kebun anggur digambarkan sebagai sosok yang begitu menyukai atau bahkan mengasihi pohon ara. Hal ini terlihat dari bagaimana

¹⁴ Petrus Tarmedi, "Analisis Naratif: Sebuah Metode Hermeneutika Kristiani Kitab Suci," *Jurnal Melintas* 9, no. 23 (2013): 347–348.

¹⁵ B. F. Drewes, *Satu Injil Tiga Pekabar* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 267.

Anika C. Takene, Arly E.M. de Haan, Fardhy Raga Lawa: MAKNA PERINGATAN TERHADAP POHON ARA: ANALISIS NARATIF TEKS LUKAS 13:6-9

pohon ara itu mendapatkan tempat di dalam kebun anggur, yang sebenarnya digunakan khusus untuk menanam tanaman anggur saja. Selain itu, pemilik kebun anggur juga adalah sosok yang sabar. Ia menanti buah dari pohon ara ini selama 3 tahun. Selain sabar, pemilik kebun anggur juga digambarkan sebagai sosok yang tegas. Ia juga tidak mau menunggu lebih lama, sebab semakin lama menunggu maka akan semakin besar harga yang harus ia bayar untuk memelihara pohon ara tersebut.¹⁶ Tidak hanya soal harga, pemilik kebun anggur tentu memiliki harapan terhadap pohon ara yang ditanam khusus dalam kebun anggurnya.

Pengurus Kebun Anggur

Dalam cerita ini pengurus kebun anggur memohon kepada pemilik kebun anggur agar pohon ara diberikan kesempatan untuk dapat berbuah lagi selama satu tahun. Pengurus kebun anggur juga mengungkapkan bahwa ia akan merawat pohon ara tersebut dengan mencangkul tanah di sekitar pohon ara dan memberi pupuk. Jika memang setelah dirawat pohon ara tersebut tidak juga menghasilkan buah maka, pengurus kebun anggur pun akan menebang pohon ara tersebut.

Melalui dialog dan tindakannya pengurus kebun anggur ditampilkan sebagai sosok yang penuh belas kasihan. Belas kasih dan cintanya yang besar mendorong pengurus kebun anggur memohon kesempatan untuk pohon ara kepada pemilik kebun anggur. Selain itu juga, pengurus kebun anggur nampaknya mengenal dengan baik pohon ara tersebut sehingga ia tahu perlakuan seperti apa yang harus dilakukan agar sekiranya pohon tersebut dapat berbuah. Pengurus kebun anggur juga menaruh harapan agar pohon ara tersebut dapat berbuah setelah mendapatkan perawatan dari dirinya.

Pohon Ara

Pohon ara dalam cerita ini digambarkan sebagai pohon yang istimewa karena ditanam di dalam kebun anggur, yang sebenarnya hanya dikhususkan untuk menanam anggur. Meskipun pohon ara dalam cerita Injil Lukas 13:6-9 tidak memiliki dialog yang menjelaskan tentang dirinya, tetapi pohon ara ini menjadi pembahasan pokok dari dialog antara pemilik kebun anggur dan pengurus kebun anggur. Hal ini kembali mempertegas keistimewaan dari pohon ara tersebut bahwa kehidupannya adalah penting bagi pemilik dan juga pengurus kebun anggur. Untuk itu, pemilik serta pengurus kebun anggur tidak hanya mengingingkan bahwa pohon ara tersebut hidup melainkan juga berbuah.

Pohon ara sendiri adalah pohon asli yang tumbuh di Asia Kecil dan Siria. Tingginya biasa mencapai 12 Meter dan tumbuh subur di tanah yang berbatu-batu. Pada zaman Yunani, buah ara dipandang begitu penting bagi perekonomian nasional. Buah pohon ara berbuah pada musim dingin dan matang di musim kemarau. Hal ini menunjukkan bahwa, pohon ara yang sehat dapat menghasilkan buah dari buah ara yang hijau hingga matang kira-kira selama 10 bulan.¹⁷ Meskipun hasilnya dituai pada musim panas, pohon ini masih menyisakan buah-buah hijau yang belum matang yang mana buah-buah ini dapat dipetik pada musim panas di tahun berikutnya.¹⁸ Pohon ara adalah pohon yang dapat bertumbuh dengan mudah dan menghasilkan buah sepanjang tahun. Sehingga, pohon ara yang tidak berbuah sepanjang 3 tahun sebenarnya adalah sebuah keanehan, apalagi pohon ini di tanam dalam kebun anggur yang dirawat dengan khusus. Kalau memang pohon ara ini tidak berbuah, berarti memang ada sesuatu yang salah dengan pohon ara di dalam kebun anggur itu.

Latar

¹⁶ Henry, *Tafsiran Injil Lukas*, 493.

¹⁷ Yayasan Komunikasi Bina Kasih, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983), 272.

¹⁸ Leon-Dufour, *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, 448.

Anika C. Takene, Arly E.M. de Haan, Fardhy Raga Lawa: MAKNA PERINGATAN TERHADAP POHON ARA: ANALISIS NARATIF TEKS LUKAS 13:6-9

Latar Tempat

Latar tempat kisah dari Injil Lukas 13:6-9 adalah ketika Yesus sedang berjalan dari Galilea menuju Yerusalem. Yerusalem merupakan tujuan Yesus untuk menjalani jalan kesengsaraan-Nya. Perjalanan dari Galilea menuju Yerusalem merupakan jalan di mana Yesus tidak hanya bergerak melalui tempat-tempat geografis tertentu menuju Yerusalem, tetapi juga berarti bahwa Yesus bergerak menuju terlaksananya rencana yang telah ditentukan Allah bagi-Nya.¹⁹ Latar tempat pengisahan dalam perumpamaan ini menunjuk pada tempat di dalam perumpamaan yang disampaikan oleh Yesus yaitu di dalam kebun anggur, tempat dari pohon ara yang tidak berbuah itu hidup.

Latar Waktu

Latar waktu menjelaskan tentang waktu suatu peristiwa atau suatu rentetan peristiwa yang terjadi. Latar waktu dapat berupa latar waktu kronologi yang menunjuk pada satu waktu tertentu, tetapi juga latar waktu tipologis yang menunjuk pada macam waktu tertentu.²⁰ Sebelum menyampaikan perumpamaan ini, Yesus terlebih dahulu mendapatkan berita tentang kematian orang-orang Galillea. Setelah itu, Yesus melakukan pelayanan dengan menyembuhkan orang sakit pada hari Sabat. Maka, dapat dilihat bahwa latar waktu kisah adalah ketika Yesus berada dalam perjalanan setelah mendengar berita kematian orang Galilea menjelang hari Sabat. Selain latar waktu kisah, perumpamaan ini memiliki latar waktu pengisahan. Latar waktu pengisahan merupakan latar waktu tipologis yakni menunjuk kepada waktu ketika pemilik kebun anggur datang ke kebunnya untuk mencari buah pada pohon ara. Selain itu juga, berkaitan dengan latar waktu disebutkan bahwa pemilik kebun anggur telah mencari buah dari pohon ara dalam kebun anggurnya selama 3 tahun. Kemudian, pengurus kebun juga meminta tambahan waktu satu tahun lagi kesempatan bagi pohon ara tersebut untuk berbuah.

Latar Sosial dan Situasi Kisah

Kisah Injil Lukas 13:6-9, didahului dengan cerita Yesus yang mendapatkan laporan tentang dua peristiwa tragis yang terjadi (Luk. 13:1-6). Peristiwa yang pertama adalah pembunuhan para peziarah yang sedang dalam perjalanan dari Galilea ke Yerusalem. Peristiwa yang kedua adalah kematian beberapa orang yang jatuh dari menara. Peristiwa yang satu melibatkan orang Galilea dan peristiwa yang lain melibatkan orang Yerusalem, sehingga peristiwa ini berpengaruh pada seluruh wilayah di Israel. Yesus menolak pandangan umum yang menganggap kecelakaan dan ketidakberuntungan itu disebabkan karena dosa yang besar. Menurut Yesus, orang-orang yang mati tersebut bukannya tidak berdosa melainkan semuanya adalah orang-orang berdosa dan setiap orang yang tidak bertobat akan binasa.²¹ Dalam situasi inilah Yesus menyampaikan perumpamaannya tentang pohon ara yang tidak berbuah, di mana Israel digambarkan seperti pohon ara yang masih diberi kesempatan oleh pemilik kebun anggur untuk dapat menghasilkan buah supaya tidak tidak ditebang alias binasa.

Latar Sosial dan Situasi Pengisahan

Pemilik kebun anggur berada dalam situasi atau keadaan batin yang sangat menantikan buah dari pohon ara yang tumbuh di kebun anggurnya. Pemilik kebun anggur ini menantikan dalam kurun waktu yang cukup lama, yakni 3 tahun. Tapi apa yang didapatinya justru membuat pemilik kebun

¹⁹ Ibid, 77.

²⁰ Drewes, *Satu Injil Tiga Pekabar*, 343.

²¹ O. C. Edwards, *Injil Lukas sebagai Cerita* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 60.

Anika C. Takene, Arly E.M. de Haan, Fardhy Raga Lawa: MAKNA PERINGATAN TERHADAP POHON ARA: ANALISIS NARATIF TEKS LUKAS 13:6-9

anggur menjadi marah sehingga memerintahkan kepada pengurus kebun anggur untuk menebang pohon ara itu. Kondisi ini mengecewakan perasaan dari pemilik kebun anggur sebab ia tentu menanam pohon ara di dalam kebun anggurnya dengan sebuah harapan agar pohon tersebut dapat berbuah.

Sudut Pandang

Sudut pandang menurut Allah

Sudut pandang menurut Allah dapat dilihat melalui tokoh Yesus. Yesus dalam pergolakan batinnya menuju kematian, tetap dengan setia menghasilkan buah melalui pelayanan dan karya-Nya. Hal ini tentu saja berbanding terbalik dengan pohon ara yang diumpamakan oleh Yesus. Pohon ara dalam perumpamaan Yesus tidak tumbuh di tempat sebagaimana pohon ara lain tumbuh, melainkan ditanam di kebun anggur, tetapi ia tidak berbuah. Dengan demikian, Yesus hendak menyampaikan pesan agar setiap orang tetap menghasilkan buah, dalam kondisi apapun dan di mana pun.

Sudut pandangan Allah juga ditunjukkan melalui karakter tokoh pemilik kebun anggur. Pemilik kebun anggur ini membiarkan pohon ara untuk tumbuh dalam kebunnya. Hal ini menunjukkan bagaimana hidup sebagai kepunyaan-Nya, khususnya kepada bangsa Israel pada masa itu. Allah memilih bangsa Israel sebagai milik kepunyaan-Nya, karena itu sebagai milik kepunyaan Allah, ia mengharapkan agar bangsa tersebut hidup dalam ketaatan pada perintah-Nya sehingga melalui bangsa itu seluruh dunia akan mengenal Allah.

Selain itu juga, pemilik kebun anggur juga adalah sosok yang tegas. Meskipun penuh kasih terhadap apa yang menjadi kepunyaannya tetapi ia tidak membiarkan miliknya hidup dengan sia-sia melainkan hidup dalam harapan yang dikehendaki oleh-Nya. Dalam hal ini, ketegasan pemilik kebun anggur diperlihatkan. Hal ini menunjukkan sudut pandang Allah yang mengasihi, tetapi Allah tidak membiarkan dirinya dipermainkan karena itu saat sesuatu tidak seperti apa yang diharapkan atau dikehendaki oleh Allah maka saat itulah Allah dengan tegas akan membuang dan mencapakkannya.

Sudut pandang Allah juga terlihat melalui sikap pengurus kebun anggur. Sosok pengurus kebun anggur yang penuh belas kasih menunjukkan bagaimana Allah yang penuh belas kasih terhadap manusia. Pengurus kebun anggur yang mengetahui seperti apa pohon ara harus diperlakukan agar berbuah menunjukkan bagaimana Allah mengenal dan mengetahui apa yang terbaik bagi manusia yang dikasihi-Nya. Pengurus kebun anggur yang bertanggung jawab terhadap kehidupan pohon ara dan memohon kesempatan menunjukkan bagaimana berkat dan pemeliharaan Allah terhadap manusia.

Sudut Pandang Manusia

Sudut pandang manusia dalam cerita Injil Lukas 13:6-9 terlihat melalui tokoh pohon ara. Pohon ara dalam perumpamaan itu merupakan pohon liar yang dengan sengaja ditanam di dalam kebun anggur. Sebagai tanaman liar pohon ara dapat tumbuh dengan sedikit kelembapan dan dapat berbuah dengan mudah. Untuk itu, ketika ditanam dalam kebun anggur, pohon tersebut mendapatkan perawatan yang berbeda dari pada pohon ara yang tumbuh liar. Ia tentu mendapatkan perawatan yang hampir sama atau bahkan sama dengan yang diterima oleh tanaman anggur yang biasanya berbuah dengan perawatan khusus. Akan tetapi, justru pohon ara dalam kebun anggur ini tidak berbuah.

Anika C. Takene, Arly E.M. de Haan, Fardhy Raga Lawa: MAKNA PERINGATAN TERHADAP POHON ARA: ANALISIS NARATIF TEKS LUKAS 13:6-9

Pohon ara yang ditempatkan dalam kebun anggur, tempat yang memungkinkan untuk sebuah pohon dapat tumbuh dengan subur dan menghasilkan buah, tetapi ia tidak berbuah. Satu-satunya pilihan bagi pohon ara untuk tetap hidup di dalam kebun anggur adalah berbuah. Demikian juga manusia, bahwa beberapa orang hidup dalam lingkungan yang memungkinkan dia untuk dapat hidup dengan baik dan menghasilkan buah. Tetapi apabila ia tidak berbuah maka pantaslah ia disamakan dengan pohon ara yang tidak berbuah dalam kebun anggur, dan layak untuk ditebang. Oleh karena itu, menghasilkan buah adalah satu-satunya cara agar manusia dapat tetap hidup.

Pesan Teks

Berdasarkan pembahasan di atas, terdapat pesan teks. *Pertama*, Allah adalah kasih. Kasih Allah tampak melalui kesempatan yang diberikan bagi umat-Nya untuk hidup dengan baik dan terawat. Kasih Allah juga tampak melalui kesabaran dan kesediaan untuk terus merawat. Sekalipun demikian, kasih Allah juga diwujudkan melalui ketegasannya melaksanakan konsekuensi dari umat yang tidak menghasilkan buah-buah pelayanan. *Kedua*, Hidup sebagai kepunyaan Allah. Perumpamaan tentang pohon ara menunjukkan kepada kita tentang bagaimana menjadi milik kepunyaan Allah. Pohon ara yang biasanya tumbuh di pinggir-pinggir jalan, dalam perumpamaan ini ditanam dalam sebuah kebun anggur, yang sebenarnya kebun itu dikhususkan untuk menanam pohon anggur saja. Hal ini menunjukkan pemilihan Allah kepada umat manusia yang berdosa untuk menjadi bagian dalam Kerajaan Allah. *Ketiga*, memanfaatkan waktu dari Allah. Perumpamaan ini menyadarkan kita bahwa Allah yang penuh kasih menebus dosa kita dan mematerai kita sebagai milik kepunyaan-Nya. Sebagai milik Allah yang telah ditebus dari dosa-dosa kita, kita diberikan kesempatan untuk menjalani anugerah kehidupan yang telah diberikan bagi kita. Kesempatan yang Allah berikan bagi kita mesti dipergunakan sebaik-baiknya. Sikap hidup yang baik adalah bukti pemanfaatan waktu hidup yang Allah berikan.

Kesimpulan

Interpretasi narasi kutukan pohon ara berdasarkan analisis Injil Lukas 13:16-19 menegaskan bahwa identitas orang percaya tampak melalui buah yang dihasilkan. Ada kesempatan yang diberikan Allah yang harus dimanfaatkan dengan baik untuk memberi dampak bagi dunia. Berbuah harus nyata melalui berbagai tindakan baik untuk menghadirkan damai sejahtera di tengah-tengah kehidupan. Panggilan ini bukanlah suatu panggilan yang sulit sebab Allah yang memanggil, akan memberikan kekuatan sebagai wujud kasih-Nya.

Daftar Pustaka

- Bayer, A.A Sitompul dan Ulrich. *Metode Penafsiran Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
Drewes, B. F. *Satu Injil Tiga Pekabar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
Edwards, O. C. *Injil Lukas sebagai Cerita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
Henry, Matthew. *Tafsiran Injil Lukas*. Surabaya: Momentum, 2014.
Joseph, Aldrin. "Mengungkap Makna Kutukan terhadap pohon Ara: Analisis Historis-Kritis Markus 11:12-14." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 339–363.
Yayasan Komunikasi Bina Kasih. *Tafsiran Alkitab Masa Kini* 3. Jakarta: BPK Gunung Mulia,

Anika C. Takene, Arly E.M. de Haan, Fardhy Raga Lawa: MAKNA PERINGATAN TERHADAP POHON ARA: ANALISIS NARATIF TEKS LUKAS 13:6-9

1983.

Leon-Dufour, Xavier. *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Maiaweng, Penil C. D. "Penafsiran Narasi Perjanjian Lama." *Jurnal Jaffray* 13, no. 2 (2015): 323–326.

Michie, David Rhoads dan Donald. *Injil Markus sebagai Cerita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.

Simamarta dan Tri Prasetya, Herman. "Analisis Narative Criticism Kisah Perumpamaan Orang Kaya dan Lazarus yang Miskin dalam Lukas 16:19-31." *Logon Zoes: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 5, no. 1 (2022): 26–34.

Tarmedi, Petrus. "Analisis Naratif: Sebuah Metode Hermeneutika Kristiani Kitab Suci." *Jurnal Melintas* 9, no. 23 (2013): 347–348.